

## Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Rasulullah dan Masa Modern

Elsa Lady Aulia<sup>1)</sup>, Fahrudin<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
email: [ladyauliaelsa@gmail.com](mailto:ladyauliaelsa@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to identify how to analyze Islamic learning management during the time of the Prophet Muhammad, to identify how to analyze Islamic learning management in the modern era, and to identify comparative analysis of Islamic learning management at the time of the Prophet Muhammad. SAW as well as in this modern era. Based on the results of the research, it can be seen that from the author's analysis of the management of Islamic learning at the time of the Prophet Muhammad, it can be concluded from planning that has a fundamental character for the learning objectives of these friends and the people only. It is a moral medicine, and it is a learning vision. inside it. Organizing, at the time of the Prophet Muhammad SAW, the organization that became Dicala's strength was the mandate and enthusiasm in carrying out the mandate given to his friends (application), at the time of Rasulullah SAW, the application was tried in the learning process was a reliable effort and effort without neigbing supervision (supervision) during the supervision of the Messenger of Allah.*

**Keywords:** *management, Islamic learning, Rasulullah SAW era, modern era.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana menganalisis manajemen pembelajaran Islam pada masa Nabi Muhammad, untuk mengidentifikasi bagaimana menganalisis manajemen pembelajaran Islam di era modern, dan untuk mengidentifikasi analisis komparatif manajemen pembelajaran Islam pada masa Nabi. Muhammad. SAW maupun di era modern ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari analisis penulis tentang pengelolaan pembelajaran Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, dapat disimpulkan dari perencanaan yang bersifat fundamental untuk tujuan pembelajaran para sahabat ini dan orang-orangnya saja. Ini adalah obat moral, dan itu adalah visi pembelajaran. di dalamnya. Berorganisasi Pada masa Nabi Muhammad SAW, organisasi yang menjadi kekuatan Dicala adalah amanah dan semangat dalam menjalankan amanah yang diberikan kepada para sahabat (aplikasi), pada masa Rasulullah SAW aplikasi dicoba dalam proses pembelajaran. merupakan ikhtiar dan ikhtiar yang dapat diandalkan tanpa harus melingkupi pengawasan (pengawasan) selama pengawasan Rasulullah.

**Kata Kunci:** *pengelolaan, pembelajaran PAI, masa Rasulullah, masa modern.*

### Pendahuluan

Menekuni Sejarah Pembelajaran Islam amat berarti, dengan mengenali kausalitas kemajuan serta kemunduran Islam. Paling utama mengkaji Pembelajaran Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Islam, hendaknya kita mengenali sejarah buat meningkatkan pengetahuan generasi saat ini pula yang hendak tiba tentang Mutiara ibrah yang tercantum pada sejarah tersebut.<sup>1</sup>

Secara esensial kedatangan Nabi Muhammad SAW pada warga Arab merupakan terbentuknya kristalisasi pengalaman baru pada ukuran ketuhanan yang pengaruhi seluruh aspek kehidupan warga, termaksud hukum- hukum yang digunakan pada masa itu. Dalam berdakwah

<sup>1</sup> Arianto, D. (2020). Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah. *Kajian Ilmu Pendidikan Ta rbiyatul MisaH*, 3(1), 214–227.

Nabi Muhammad SAW tidak cuma memakai aspek kenabiannya dengan memakai tablig tetapi pula memakai strategi politik dengan menimbulkan aspek- aspek keteladanannya dalam menuntaskan perkara. Semacam, dakwah di Mekkah yang dibagi jadi 2 ialah dakwah secara diam- diam serta dakwah secara terbuka. Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sudah bawa akibat positif untuk bangsa Arab, yang semula terbelakang, bodoh, tidak beradap, tidak populer, serta diabaikan oleh bangsa lain. Saat ini jadi bangsa yang maju dengan kilat bergerak meningkatkan dunia.<sup>2</sup>

Pada periode Makkah, Nabi Muhammad SAW lebih berpusat pada pembinaan moral serta akhlak dan tauhid kepada warga Arab yang tinggal di Makkah serta pada periode di Madinah Nabi Muhammad SAW melaksanakan pembinaan di bidang sosial. Di sinilah pembelajaran Islam mulai tumbuh pesat.<sup>3</sup> Sehingga, pembelajaran Islam pada masa Rasulullah sangat mencermati bidang keimanan, aqidah serta pencapaian ilmu sebab zat ilmiah itu sendiri, serta pada masa Rasul ciri ini sudah dipunyai paling utama aspek ilmiah, kesusasteraan serta kebendaan, walaupun belum setinggi pencapaian kalangan muslimin di masa kejayaannya.<sup>4</sup>

Pembelajaran Islam pada masa modern ini telah dilembagakan dalam sekolah yang mempunyai tingkatan serta berjenjang- jenjang mulai dari MI, MTs, MAN sampai Universitas Islam. Jadi buat menggapai hasil yang baik semacam yang sudah digariskan secara universal butuh dicoba upaya pembenahan yang terpaut dengan perencanaan, penataan program pembelajaran, serta penyelenggaraan. Bagaimanapun, globalisasi merupakan sesuatu keharusan dalam sejarah kehidupan manusia, yang dapatumat Islam jalani cuma meningkatkan pembelajaran Islam. Sehingga pembelajaran Islam serta para subyek pendidikannya bisa bersaing serta menghadapitantangan globalisasi.<sup>5</sup>

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis pembelajaran islam pada masa Nabi Muhammad SAW serta praktek dakwah Nabi Muhammad SAW. Data- data tersebut ialah berbentuk buku- buku serta artikel- artikel harian ilmiah dengan topik yang berkaitan dengan pertumbuhan islam pada masa Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup> Analisis data berupa kritik sumber yang terdiri dari 2 tahap ialah kritik eksternal serta internal. Kritik eksternal dicoba dengan mengecek otensitas serta integritas sumber sejarah paling utama dari keadaan fisiknya sedangkan kritik internal dicoba dengan mengecek isi dari sumber yang digunakan. Dalam tahap ini peneliti mengoreksi artikel-artikel jurnal ilmiah yang sudah dikumpulkan dan buku-buku hasil penelitian terkini. Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penafsiran. Penafsiran terdiri

<sup>2</sup> Muhammad, Y. (2019). Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5607>.

<sup>3</sup> Hafiddin, H. (2015). Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah. *Jurnal Tarbiya*, 1(1), 17–30. [https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/135/pdf\\_2](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/135/pdf_2).

<sup>4</sup> Hafiddin, H. (2015). Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah.

<sup>5</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW Dan Pada Masa Modern. *Jurnal Sakinah*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.2564/js.v1i1.11>.

<sup>6</sup> Fahrudin, H. A. N. (2022). Proxy WAR Dalam Konflik Yaman. *Pendidikan Dan Sejarah*, 18(1), 1–12.

dari analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sumber-sumber sejarah sementara sintesis berarti menyatukannya.<sup>7</sup> Penafsiran dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguraikan sumber-sumber yang digunakan serta menghubungkan satu dengan yang lainnya agar terbentuk suatu makna yang utuh. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan sejarah yang menekankan aspek kronologis.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengelolaan Pembelajaran pada Rasulullah SAW di Makkah

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang awal di Gua Hira di Makkah pada tahun 610 Meter. Dalam wahyu itu ada pada ayat Angkatan laut (AL) Quran yang maksudnya: “Bacalah (ya Muhammad) dengan nama tuhanmu yang sudah menjadikan (semesta alam). Ia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, serta tuhanmu maha pemurah. Yang mengarahkan dengan pena. Mengarahkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya” (Q. S. Al- Alaq: 1- 5). Setelah itu disusul oleh wahyu yang kedua ada pada ayat Angkatan laut (AL) Quran yang maksudnya: “Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, kemudian berilah peringatan! serta Tuhanmu agungkanlah! serta pakaianmu bersihkanlah. serta perbuatan dosa tinggalkanlah. Serta janganlah kalian berikan (dengan iktikad) mendapatkan (balasan) yang lebih banyak. serta buat (penuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah” (Q. S. Al- Mudatsir: 1- 7). Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad SAW sudah diberi tugas oleh Allah, biar bangun melemparkan kain selimut serta menyingsingkan lengan pakaian buat berikan peringatan serta pengajaran kepada segala umat manusia, selaku tugas suci, tugas mendidik serta mengarahkan Islam. Setelah itu kedua wahyu itu diiringi oleh wahyu- wahyu yang lain. Seluruhnya itu di informasikan serta diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya serta sahabat sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi.<sup>8</sup>

Pada awal mulanya Nabi Muhammad mengantarkan wahyu tadi kepada saudara serta teman- temannya secara sembunyi-sembunyi, setelah itu sehabis banyak orang yang memeluk Islam dia menjadikan rumah Arqam buat jadi tempat pengajaran. Disitu pula Nabi beribadah, mengarahkan bawah ataupun pokok agama Islam, membacakan Al- Quran, serta menerima orang-orang yang hendak memeluk Islam. Terpaut pertumbuhan pembelajaran Islam di Makkah terdapat sebagian bahasan ialah selaku berikut.<sup>9</sup>

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Tujuan Pokok serta arah Pembinaan Pembelajaran di Makkah pembelajaran Islam di Makkah merupakan pembelajaran tauhid yang memfokuskan penanaman nilai- nilai tauhid ke dalam jiwa tiap muslim supaya dalam jiwa mereka terpancar cahaya tauhid serta tercermin dalam tingkah laku serta perbuatan dalam kehidupan tiap hari, terlebih sebab pada masa itu warga jahiliyah banyak yang menyimpang dari ajaran tauhid yang sudah dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Diantara pokok ajaran tauhid tersebut ada dalam QS Angkatan laut (AL) Fatihah berikut: (1) Allah

<sup>7</sup> Sanuni, A. (2017). Pengantar Ilmu Ilmu Sejarah. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 41(2), 84–93.

<sup>8</sup> Lukman Muhammad, Awaluddin Nasution, N. B. (2019). Revolusi Islam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3801>.

<sup>9</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW Dan Pada Masa Modern. *Jurnal Sakinah*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.2564/js.v1i1.11>.

merupakan pencipta alam semesta yang sesungguhnya serta Dialah yang berhak memperoleh seluruh pujian, (2) Allah sudah membagikan nikmat, seluruh keperluan untuk makhluk- Nya, serta spesial untuk manusia diberikan tutorial serta petunjuk supaya memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat, (3) Allah merupakan raja pada hari setelah itu yang hendak memperhitungkan seluruh amal perbuatan manusia di dunia, (4) Cuma Allah salah satunya yang pantas disembah, serta cuma kepada Allah seluruh wujud dedikasi diperuntukan, (5) Allah merupakan penolong yang sesungguhnya, hingga cuma kepada Allah lah manusia memohon pertolongan, (6) Allah membimbing serta membagikan petunjuk kepada manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan serta godaan.<sup>10</sup>

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahapan Pembinaan dan Perkembangan Pendidikan ini meliputi:

Pertama, tahap sembunyi- sembunyi dengan diturunkannya wahyu awal, Rasulullah mulai membimbing serta mendidik umatnya. Mula- mula pola pembelajaran dilaksanakan secara sembunyi- sembunyi sebab keadaan sosial politik yang belum normal. Dia mendidik istrinya, Khadijah, buat beriman kepada Allah, setelah itu diiringi oleh Ali bin Abi Thalib serta Zaib bin Haritsah. Sehabis itu sahabat- sahabat dia yang lain semacam Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair ibn Awwam, Sa' angkatan darat(AD) ibn Abi Waqas, Abdurrahman ibn' Auf, Thalhah ibn Ubaidillah, Abu Ubaidillah ibn Jarah, Arqam ibn Abi Arqam, Fathimah binti Khathab, Said ibn Zaid, serta yang lain, mereka diucap assabiqunal awwalun. Selaku lembaga pembelajaran serta pusat aktivitas pembelajaran Islam yang awal pada masa ini merupakan rumah Arqam ibn Abi Arqam.

Kedua, tahap terang- terangan, sehabis 3 tahun berdakwah secara sembunyi- sembunyi, turunlah ayat yang berisi tentang Rasulullah buat berdakwah secara terang- terangan.

Ketiga, tahap seruan universal, Rasulullah mulai menyerukan ajarannya secara universal ialah kepada umat manusia secara totalitas baik kalangan bangsawan ataupun hamba sahaya serta umat manusia secara totalitas. Pula pada musim- musim haji kala banyak kalangan diluar Makkah berdatangan buat melakukan ibadah haji, pula kepada pendatang dari luar Makkah yang tiba buat berdagang. Pada tahap ini, nyaris segala penduduk Yatsrib masuk Islam kecuali orang- orang Yahudi.<sup>11</sup>

## 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

a. Materi dan Metode Pembelajaran:

Kurikulum pembelajaran yang diajarkan Rasulullah sepanjang di Makkah Al- Quran yang sudah diwahyukan kepada dia cocok suasana serta keadaan, peristiwa serta peristiwa yang dirasakan umat Islam pada dikala itu. Oleh karena itu, dalam praktiknya kurikulum tersebut tidak cuma logis serta rasional, melainkan pula fitrah serta pragmatis.

Modul pembelajaran pada fase Makkah difokuskan pada menitikberatkan pada keimanan, ibadah, serta akhlak. Pokok keimanan yang difokuskan merupakan beriman kepada Allah selaku Tuhan Yang Maha Esa, beriman kepada Nabi Muhammad selaku Rasulullah, serta beriman kepada Al- Quran selaku petunjuk serta pengajaran untuk segala umat.

<sup>10</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

<sup>11</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

Pembelajaran ibadah meliputi sholat selaku statment mengabdikan kepada Allah, ungkapan syukur, mensterilkan jiwa serta menghubungkan hati kepada Allah. Sedangkan buat pembelajaran akhlak, Nabi mengarahkan buat berakhlak yang baik semacam menepati janji, berbuat adil, pemaaf, tawakal, tolong- menolong, bersyukur, serta meninggalkan perbuatan tercela.

Tata cara pembelajaran yang diterapkan Rasulullah dalam mengantarkan ajarannya ialah: Tata cara ceramah, mengantarkan wahyu yang baru diterima serta membagikan uraian dan keterangan- keterangannya, diskusi, dialog ataupun tanya jawab, tata cara perumpamaan, tata cara cerita, tata cara pembiasaan serta tata cara hafalan.<sup>12</sup>

b. Lembaga Pendidikan dan Sistem Pembelajaran:

Pertama, Kuttab (Maktab) Kuttab merupakan suatu lembaga pembelajaran bawah yang mengarahkan metode membaca serta menulis kepada kanak- kanak maupun anak muda, setelah itu bertambah pada pengajaran uraian Al- Quran serta pengetahuan bawah. Kedua, Manazil Ulama`Tipe lembaga pembelajaran ini tercantum jenis yang sangat tua, apalagi lebih dulu terdapat saat sebelum halaqah di masjid. Rasulullah serta para teman menjadikan rumahnya selaku markas gerakan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan pengajaran akidah serta pesan- pesan Allah dalam Al- Quran buat di informasikan kepada warga. Ketiga, masjid serta jami Masjid serta Jami` merupakan 2 jenis lembaga pembelajaran Islam yang sangat dekat dengan kegiatan pengajaran agama Islam. Keduanya pada dasarnya mempunyai guna yang sama, ialah selaku tempat ibadah serta pengajaran agama Islam.<sup>13</sup>

## B. Pengelolaan Pembelajaran pada Masa Rasulullah di Madinah

Pada periode Madinah Islam ialah kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan warga banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad pula memiliki peran, bukan saja selaku pemimpin agama, namun pula selaku pemimpin negeri. Metode Nabi melaksanakan pembinaan serta pengajaran pembelajaran agama Islam di Madinah merupakan selaku berikut: <sup>14</sup>

### 1. *Planning* (Perencanaan)

a. Tujuan Pokok Pembinaan Pendidikan di Madinah:

Bersamaan dengan pertumbuhan warga Islam serta petunjuk-petunjuk Allah, tujuan serta modul pembelajaran Islam di Madinah terus menjadi luas dibanding dengan pembelajaran Islam di Makkah. Pembelajaran Islam tidak cuma ditunjukkan buat membentuk individu kader Islam, namun pula membekali umat Islam dengan pembelajaran tauhid, akhlak, amal ibadah, kehidupan sosial kemasyarakatan serta keagamaan, ekonomi, kesehatan, apalagi kehidupan bernegara.

Titik berat pembinaan pembelajaran Islam di Makkah merupakan menanamkan nilai- nilai tauhid kedalam jiwa tiap orang muslim supaya dari jiwa mereka terpancar cahaya tauhid serta tercermin dalam perbuatan serta tingkah laku dalam kehidupan tiap hari. Ada pula pembinaan pembelajaran Islam di Madinah pada hakikatnya ialah kelanjutan dari pembelajaran tauhid di

<sup>12</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

<sup>13</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

<sup>14</sup> Lukman Muhammad, Awaluddin Nasution, N. B. (2019). Revolusi Islam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3801>

Makkah, ialah pembinaan dalam bidang pembelajaran sosial serta politik supaya dijiwai oleh ajaran tauhid sehingga tingkah laku sosial politiknya ialah gambaran serta pantulan cahaya tauhid tersebut.

b. Arah Pembinaan Pendidikan di Madinah:

Pertama, pembuatan serta Pembinaan Warga Baru, Mengarah Satu Kesatuan Sosial serta Politik. Kedua, Rasulullah menggerogoti habis sisa- sisa permusuhan serta pertentangan antarsuku dengan metode mengikat tali persaudaraan di antara mereka. Dengan lahirnya persaudaraan itu meningkat kukuhlah persatuan kalangan Muslim. (Sidik Ahmad, 2019) Ketiga, pembelajaran anak dalam Islam. Dalam Islam, anak ialah pewaris ajaran Islam yang dibesarkan oleh Nabi Muhammad SAW serta generasi muda muslimlah yang hendak melanjutkan misi mengantarkan Islam ke segala penjuru alam.

**2. Organizing (Pengorganisasian)**

Rasulullah melaksanakan serangkaian kebijakan yang sangat strategis dan cocok dengan suasana serta keadaan, antara lain: Pertama, pembelajaran berlangsung dari rumah ke rumah secara sembunyi- sembunyi. Proses pembelajaran sepanjang di Makkah berlangsung dari rumah ke rumah secara sembunyi- sembunyi, di antara lain dicoba di rumah Al- Arqam. Kedua, membangun masjid di madinah sehabis warga Islam tercipta di Madinah, pembelajaran Islam bisa berjalan dengan bebas serta terbuka secara universal. Kebijakan yang dicoba Nabi Muhammad SAW merupakan membangun masjid, yang berikutnya digunakan selaku pusat aktivitas pembelajaran serta dakwah. Ketiga, mempersatukan bermacam kemampuan dalam mempersatukan bermacam kemampuan warga Madinah Rasulullah membuat suatu perjanjian yang lebih diketahui dengan piagam madinah pula diketahui dengan istilah Konstitusi Madinah, yakni suatu dokumen yang disusun oleh Nabi Muhammad SAW, yang ialah sesuatu perjanjian resmi antara dirinya dengan seluruh suku- suku serta kaum- kaum berarti di Yatsrib( setelah itu bernama Madinah) pada tahun 622.<sup>15</sup>

**C. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam pada Masa Modern**

**1. Perencanaan (Planning)**

Merujuk pada pendapat Ramayulis bahwa: “Dalam Manajemen pembelajaran Islam perencanaan itu meliputi: (1) Penentuan prioritas supaya penerapan pembelajaran berjalan efisien, prioritas kebutuhan supaya mengaitkan segala komponen yang ikut serta dalam proses pembelajaran, warga serta apalagi murid. (2) Penetapan tujuan selaku garis pengarah serta selaku penilaian terhadap penerapan serta hasil pembelajaran. (3) Perumusan prosedur selaku tahap- tahap rencana aksi. (4) Penyerahan tanggung jawab kepada orang serta kelompok- kelompok kerja”.

Dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan jika dalam Manajemen Pembelajaran Islam hasrat serta tujuan awal dalam sesuatu perencanaan merupakan buat mendapatkan Ridho Allah SWT, tidak hanya itu perencanaan ialah kunci utama buat memastikan kegiatan selanjutnya. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan yang lain tidak akan berjalan dengan baik apalagi bisa jadi gagal. Oleh sebab itu buatlah perencanaan sematang mungkin supaya mendapat hasil yang memuaskan.

Dalam manajemen modern, bahwa guna manajemen (Perencanaan, pengorganisasian, penerapan, serta penawasan) tersebut bukan berjalan secara linier, namun ialah siklus spiral. Secara simpel bisa dikatakan kalau siklus manajemen yang dicoba oleh sesuatu organisasi/ lembaga

<sup>15</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

merupakan merancang, mengorganisasi staf serta sumber energi yang terdapat, melakukan program kerja, serta mengatur.<sup>16</sup>

## 2. Organization atau kelembagaan

Organisasi dalam pemikiran Islam bukan sekedar wadah, melainkan lebih menekankan pada gimana suatu pekerjaan dicoba secara apik. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam suatu organisasi pasti terdapat pemimpin serta bawahan.

Sedangkan itu Ramayulis melaporkan kalau pengorganisasian dalam pembelajaran Islam merupakan proses penentuan struktur, kegiatan, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, serta jelas. Dalam lembaga pembelajaran Islam, baik yang bertabiat individual, kelompok, ataupun kelembagaan.

Suatu organisasi dalam manajemen pembelajaran Islam hendak bisa berjalan dengan lancar serta cocok dengan tujuan bila tidak berubah- ubah dengan prinsip- prinsip yang mendesain ekspedisi organisasi ialah Kebebasan, keadilan, serta musyawarah. Bila kesemua prinsip ini bisa diaplikasikan secara tidak berubah- ubah dalam proses pengelolaan lembaga pembelajaran islam hendak sangat menolong untuk para manajer pembelajaran Islam.

Ada pula dalam konteks pengorganisasian, bisa kita contohkan salah satu aspek yang pokok, ialah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan sesuatu proses memusatkan supaya proses pendidikan berjalan dengan baik selaku tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pelajar. Lebih lanjut dipaparkan kalau, rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pembelajaran, mencakup: bidang perencanaan, pengorganisasian serta koordinasi, penerapan, serta penilaian/ pengawasan.

Kegiatan manajemen kurikulum/ pengajaran ini merupakan kerja sama kepala sekolah, dengan wakil kepala sekolah bersama- sama guru melaksanakan aktivitas manajerial diartikan supaya perencanaan berlangsung serta menggapai hasil yang baik. Selaku contoh, Pada sesi pengorganisasian serta koordinasi ini kepala sekolah mengendalikan pembagian tugas mengajar, penataan agenda pelajaran serta aktivitas ekstra kurikuler dengan rangkaian aktivitas selaku berikut: (1) Pembagian tugas mengajar serta tugas lain secara menyeluruh cocok kemampuan serta atensi guru. Perihal itu bisa tingkatkan motivasi kerja, puas, nyaman serta menunjang peningkatan pangkat. (2) Penataan jadual pelajaran diupayakan supaya guru mengajar optimal 5 hari dalam satu pekan, sehingga terdapat waktu pertemuan buat MGMP ataupun rehat. (3) Penataan agenda aktivitas revisi serta penganyaan untuk siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar.

Aktivitas yang butuh buat menunjang aktivitas kurikuler serta aktivitas lain yang menuju pembuat keimanan serta ketaqwaan, karakter, kepemimpinan serta keahlian tertentu. Aktivitas penataan ini dimaksudkan buat penyegaran data pengetahuan guru tentang IPTEK serta tata cara, ataupun model pendidikan bau dalam pemanfaatan hari libur sekolah/ madrasah serta pesantren.<sup>17</sup>

## 3. Actuating atau pelaksanaan

Sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi:

Setelah organisasi tercipta hingga buat bisa bergerak dibutuhkan sumber energi manusia. Buat itu, dicoba staffing, ialah pengisian orang yang cocok buat melakukan tugas serta guna bagian- bagian organisasi. Penempatan orang pada simpul ataupun bagian organisasi tersebut dibarengi

<sup>16</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

<sup>17</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

dengan hak ataupun wewenang serta kewajiban tiap- tiap pejabatnya secara jelas. Dengan demikian, mereka ketahui tugasnya serta kepada siapa mereka bertanggung jawab. Penempatan pegawai wajib cocok antara keahlian/ kompetensi dengan tugas yang hendak diembannya. Buat melaksanakan staffing, pemimpin butuh melaksanakan identifikasi kompetensi bawahan, antara lain dengan melaksanakan testing profil psikologi pegawai.

Strategi pelaksanaan manajemen:

Pada masa manajemen modern, pemerintah lebih dianjurkan selaku pengatur ataupun fasilitator daripada selaku pelaksana aktivitas di lapangan. Misalnya, buat membangun serta mengelola sarana universal, semacam rumah sakit, sekolahan, serta jalur tol, lumayan diserahkan kepada warga ataupun pihak swasta; sedangkan pihak pemerintah mengendalikan kebijaksanaan menempa posisi serta ketentuan- ketentuan yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak. Hendak namun, buat daerah- daerah yang penyediaan kebutuhan bawah pelayanannya tidak efektif secara ekonomi hingga wajib senantiasa jadi tanggung jawab pemerintah. Misalnya, puskesmas serta sekolah di wilayah pedesaan ataupun wilayah miskin.<sup>18</sup>

#### 4. Pengendalian/pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ialah tugas yang menempel pada tiap pimpinan sehingga diucap selaku pengawasan melekat (*waskat*). Tujuan pengendalian organisasi merupakan supaya penerapan tugas serta guna tiap komponen organisasi cocok dengan rencana serta program yang sudah diresmikan. Umumnya di dalam penerapan rencana tidak bertabiat kaku sebab dalam kurun waktu aktivitas bisa dicoba penilaian serta perbaikan/ penyesuaian rencana program dengan pertumbuhan keadaan yang terjalin.

Buat pengendalian ekstern, prasyarat saat sebelum dicoba pengendalian merupakan sudah terdapatnya pembinaan oleh pemerintah kepada warga dengan membagikan sosialisasi, pedoman teknis, tutorial, pelatihan, serta arahan. Upaya pengendalian dimulai dengan aktivitas pemantauan terhadap kemampuan, pemakaian serta pemanfaatan sarana, fasilitas prasarana dan sumber energi lain yang terdapat. Pemantauan tidak cuma tugas pemerintah, namun pula jadi kewajiban warga serta pihak yang hirau terhadap kedisiplinan dalam organisasi. Informasi hasil pemantauan setelah itu penilaian apakah terjalin gejala penyimpangan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan- ketentuan yang sudah diresmikan. Apabila terdapat gejala pelanggaran hingga dicoba aktivitas pengawasan, ialah dengan verifikasi. Hasil verifikasi dituangkan dalam pelaporan selaku bahan rumusan aksi penertiban yang dibutuhkan. Aksi penertiban diserahkan kepada pihak yang berwenang dalam penegakan hukum serta petugas kedisiplinan.

Pengawasan pembelajaran Islam jadi sangat strategis sekali apabila tiap orang dalam organisasi wajib menyadari berartinya pengawasan supaya tidak terjalin penyimpangan. Tetapi butuh digaris bawahi kalau nilai- nilai Islam mengarahkan secara mendasar menempa pengawasan paling tinggi atas perbuatan serta usaha manusia baik secara orang ataupun secara organisatoris merupakan Allah SWT. Pengawasan dari Allah SWT., merupakan terletak pada watak Allah Yang Maha Mengenal serta Maha Memandang. Allah sudah menegaskannya dalam al- Qur' an Pesan An-Nisa' ayat: 135, yang maksudnya: "*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar - benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah, biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum*

<sup>18</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.



*kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tabu k emaslabatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”<sup>19</sup>*

#### **D. Analisis Perbandingan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Rasulullah SAW dan pada Masa Modern**

##### **1. Perbandingan pada *Planning (Perencanaan)***

a. Pada masa Rasulullah SAW: (1) Tujuan pembelajaran membetulkan akhlak, (2) Bersumber langsung dari Al- Qur'an serta uraian dari Rasulullah SAW, (3) Kurikulum Al- Qur' an.

b. Pada masa modern: (1) Tujuan pembelajaran lebih dari memperbaiki akhlak, (2) Bersumber dari konsep dari komentar para pakar serta uraian dari guru ataupun pengajar, (3) Kurikulum dari bermacam sumber serta ilmu yang telah terbagi- bagi.

##### **2. Perbandingan pada *Organizing (Pengorganisasian)***

a. Pada masa Rasulullah SAW: (1) Mengedepankan tanggung jawab dari keyakinan serta amanah yang diemban, (2) Tidak jadi profesi dari apa yang telah ditetapkan Rasulullah SAW, (3) Rasulullah SAW memilah serta mendoakan siapa yang diseleksi.

b. Pada masa modern: (1) Mengedepankan konpensasi dari pada tanggung jawab, (2) Jadi suatu profesi, (3) Memilah serta mengedepankan profesionalitas dari segi dokumen yang bertabiat sertifikat, ijazah serta lain- lain.

##### **3. Perbandingan pada *Actuating (Pelaksanaan)***

a. Pada masa Rasulullah SAW: (1) Terbatasnya fasilitas serta prasarana tetapi kesungguh- sungguhan dalam melaksanakan pembelajaran bisa menghapuskan keterbatasan itu alias (berpikir kreatif serta banyak ide), (2) Menghormati satu sama lain serta lebih lagi kepada yang mengarahkan ilmu kepadanya, (3) Jujur serta terbuka atas hasil yang sudah dilaksanakan.

b. Pada masa modern: (1) Fasilitas serta prasarana jauh lebih hebat sebab berkembangnya IMTEK tetapi, mayoritas menyebabkan malas serta tidak kreatif atu kekurangan ide, (2) Penghormatan kepada sesama kurang terpelihara serta sebahagian kepada guru yang mengajarkannya tidak terdapat etika (nilai sopan santun yang menyusut), (3) Minimnya manusia yang jujur demi tingkatan jabatan serta ketenaran yang bertabiat duniawi.

##### **4. Perbandingan pada *Controlling (Pengontrolan)***

a. Pada masa Rasulullah SAW: (1) Mengedepankan kejujuran serta keimanan yang kuat, (2) Mengenakan sistem Al- Qur' an at- targhib wa at- tarhib (berikan motifasi dengan balasan Surga serta diberi sanksi dengan balasan Neraka).

b. Pada masa modern: (1) Mengedepankan suvervisor serta dokumentasi yang jelas dari segala aktivitas, sehingga bisa menimbulkan hilangnya nilai- nilai kejujuran apalagi keimanan, (2) Mengenakan sistem modern semacam kamera pengaman serta jika melaksanakan kesalahan diberikan sanksi yang bertabiat duniawi saja, sehingga bisa diasumsikan kalau runtuhnya nilai- nilai kejujuran. (Sidik Ahmad, 2019)

<sup>19</sup> Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW.

## Kesimpulan

*Planning* (perencanaan), pada masa Rasulullah SAW perencanaan yang jadi perihal mendasar dari tujuan pembelajaran terhadap para teman serta umat ini cuma satu, ialah membetulkan akhlak, serta itu ialah visi pembelajaran disaat itu. *Organizing* (pengorganisasian), pada masa Rasulullah SAW pengorganisasian yang jadi kekuatan disaat itu merupakan keyakinan serta semangat dalam melakukan amanah yang diberikan kepada teman. *Actuating* (penerapan), pada masa Rasulullah SAW penerapan yang dicoba dalam proses pembelajaran merupakan dengan berupaya professional serta berupaya tanpa terdapat meringik. *Controlling* (pengawasan) pada masa Rasulullah SAW pengawasan yang jadi kontrol utama merupakan keimanan tiap orang yang meyakini kalau sebetulnya Allah maha mengenali seluruh suatu. *Planning* (perencanaan), pada masa modern mayoritas perencanaan diformulasikan secara teknis yang sangat mendalam tanpa lebih mencermati substansi dari tujuan pembelajaran yang hendak dihasilkan. *Organizing* (pengorganisasian), pada masa modern dalam mengorganisasi didominasi pada teori yang telah jadi bawah dari konsep pengorganisasian, perihal ini lebih mempermudah dalam melakukan tujuan dari visi yang sudah diformulasikan, serta sangat berbeda jauh pengorganisasian yang dicoba pada masa Rasulullah SAW. *Controlling* pada masa modern lebih mengedepankan supervisor serta dokumentasi yang jelas dari segala aktivitas dan menggunakan alat modern.

## Daftar Pustaka

- Aktivitas, D., & Nabi, D. (2021). Konseling Islam : Menelusuri Akar Praktik Konseling Dalam Aktivitas Dakwah Nabi Muhammad. *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 18(2), 108–126. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2021.182-02>
- Arianto, D. (2020). Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah. *Kajian Ilmu Pendidikan T a r b i y a t u l M i s b a H*, 3(1), 214–227. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/pai/article/view/88>
- B, C. (2013). Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 421–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6639>
- Dahlan, M. (2018). Nabi Muhammad SAW. (Pemimpin Agama dan Kepala Pemerintahan). *Rihlah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 6(2), 184. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i2.6912>
- Fahrudin, H. A. N. (2022). Proxy WAR Dalam Konflik Yaman. *Pendidikan Dan Sejarah*, 18(1), 1–12.
- Hafiddin, H. (2015). Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah. *Jurnal Tarbiya*, 1(1), 17–30. [https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/135/pdf\\_2](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/135/pdf_2)
- Hidayat, R., & Suwanto, S. (2020). Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dalam Konteks Perpolitikan Indonesia. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4469>
- Husin, G. I. (2018). Pemikiran Tentang Sistem Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Masa Rasulullah Pada Periode Mekkah Dan Periode Madinah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 69–88. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.11>

- Khairil, M., & Pendidikan, S. (2015). Muhammad Khairil / Strategi Pendidikan. *Studi Islam Panca Wabana*, 10(2), 88–121. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2695>
- Khoiruddin, M. A. (2016). Agama dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam. *Tribakti, Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(1), 118–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i1.206>
- Khoiruddin, M. A. (2018). Memahami Islam dalam Perspektif Filosofis. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 51–65. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.565>
- Lukman Muhammad, Awaluddin Nasution, N. B. (2019). Revolusi Islam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3801>
- Muhammad, Y. (2019). Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5607>
- Sada, heru juabdin. (2016). Manusia Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Islam*, 7(1), 131–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1498>
- Sanuni, A. (2017). Pengantar Ilmu Ilmu Sejarah. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 41(2), 84–93.
- Sidik Ahmad, M. A. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW Dan Pada Masa Modern. *Jurnal Sakinah*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.2564/js.v1i1.11>
- Supriatna, E. (2019a). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Sosbum Insentif*, 2(1), 128–135. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>
- Supriatna, E. (2019b). Islam dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam dan Budaya Lokal/Daerah). *Jurnal Sosbum Insentif*, 2(2), 282–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.178>
- Suriadi. (2017). Pembinaan Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW. *Pendidikan Islam*, 110265(02), 110493. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.263>
- Suriadi, A. (2019). Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 177. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2324>
- Thohir, D. A. (2014). *Sirah Nabawiyah - Ajid Thohir.pdf* (p. 252). [http://digilib.uinsgd.ac.id/4233/1/Sirah Nabawiyah - Ajid Thohir.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4233/1/Sirah%20Nabawiyah%20-%20Ajid%20Thohir.pdf)
- Wahidin Unang, A. S. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 652–671. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>
- Yamin, M. (2017). Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw. *STAI AL-Hikmah Medan*, 3(1), 116–118. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/705/516>